BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Lokasi /Objek	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Metode	Hasil Temuan
1	Rahmawati (2022)	UKM di Kota Malang	Literasi Keuangan	Kinerja keuangan	Kuantitattif	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba dan pengelolaan modal
	Persamaan : variabel penelitian sama Perbedaan : Lokasi berbeda					
2	Nurhasanah & Hidayat (2021)	UKM sektor pangan	Literasi Keuangan	Kinerja UKM	Kuantitatif	Literasi keuangan meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas usaha
	Persamaan : sama-sama meneliti literasi keuangan terhadap kinerja UKM Perbedaan : Objek penelitian sektor pangan, bukan UKM keripik buah,					

3	Ningsih (2023)	UKM	Literasi Keuangan dan Inovasi	Kinerja Keuangan UKM	Kuantitatif	Literasi keuangan memperkuat inovasi dan efisiensi finansial UKM
	Persamaan: Sama-sama meneliti literasi keuangan terhadap kinerja Perbedaan : Ada variabel tambahan yaitu inovasi					
4	Iwan Kurniawan (2020)	UKM di era digital	Literasi Keuangan	Kinerja Wirausaha	Kuantitatif	Literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengelolaan anggaran, akses modal, dan evaluasi investasi
	Persamaan : Sama-sama membahas literasi keuangan dan kinerja usaha Perbedaan : Fokus pada UKM di era digital					
5	Setiawan (2020)	UKM di Kota Malang	Literasi Keuangan dan kinerja keuangan	Kuantitatif	Literasi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan dan profitabilitas UKM	
	Persamaan : sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Perbedaan : Objek penelitian tidak spesifik pada UKM keripik buah					

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian sekarang fokus pada UKM keripik buah di Kecamatan Bumiaji, sedangkan penelitian terdahulu biasanya meneliti UKM secara umum atau di daerah lain. Penelitian ini juga lebih spesifik pada jenis usaha olahan buah, sehingga hasilnya lebih menggambarkan kondisi nyata UKM keripik buah di wilayah tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas literasi keuangan dan kinerja keuangan pada UKM. Keduanya juga meneliti bagaimana kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi perkembangan usahanya. Selain itu, metode yang digunakan umumnya sama, yaitu penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Pengaruh literasi keuangan

menurut (Robert, 2015) menyatakan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan adalah dampak atau hubungan antara tingkat pemahaman seseorang terhadap keuangan dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang baik membuat individu atau pelaku usaha mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, mengatur arus kas, menghindari utang berlebih, serta meningkatkan kinerja keuangan usaha**.** Disimpulkan pula bahwa literasi keuangan memainkan peran kunci dalam keberhasilan UKM baik secara formal maupun sektor informal. Studi ini merekomendasikan bahwa pemilik bisnis dan pengusaha perlu melek huruf agar berhasil dalam usahanya Literasi

keuangan pemilik usaha kecil mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa pemilik usaha kecil harus dididik tentang literasi keuangan, khususnya tentang kesadaran keuangan dan sikap keuangan karena hal itu mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka.

Menurut (OECD, 2016) Literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu.

Menurut Rubiningrum dan Wijayangka (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman seseorang mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan beberapa informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami risiko

menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebatas pemahaman teori atau pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik apabila mampu memahami informasi keuangan, memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, serta memiliki keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. OJK (2017) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, seperti: kemampuan menyusun perencanaan keuangan, kebiasaan menabung dan berinvestasi, pengelolaan utang secara bijak,dan serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan secara tepat.

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengertian keuangan yang kemudian diterapkan dalam pengelolaan keuangan baik secara individu maupun kolektif atau perusahaan (The Association of Chartered Certified Accountants, 2014) Literasi keuangan oleh (Lusardi, Numeracy, financial literacy, and financial decision-making., 2012) kemudian didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Menurutnya, literasi keuangan juga bisa terkait dengan kebiasaan, perilaku, dan pengaruh faktor eksternal. Apabila dilihat dari sisi konsumen keputusan pembelajaan yang berkualitas akan dinilai sebagai literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan membantu seseorang dalam mengelola keuangannya dan dalam membuat keputusan penting terkait investasi yang dilakukannya. Mempunyai literasi keuangan yang baik dapat memungkinkan individu dalam membuat keputusan yang didasari atas informasi terkait uang mereka serta meminimalkan kemungkinan memiliki masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat

literasi keuangan maka kemampuan pengelolaan usaha yang dimiliki seseorang juga akan membaik. Literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap cara berpikir seseorang tentang kondisi keuangannya dan berpengaruh terhadap cara pengambilan keputusan strategis di bidang keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik para pemilik usaha. Pengelolaan keuangan yang buruk merupakan penyebab masalah utama bagi UKM karena apabila pengelolaan keuangan UKM tidak berjalan baik maka akan dapat menghambat kinerja UKM dan menghambat dalam mendapatkan pembiayaan. Mengatur dan mengelola keuangan usaha secara efektif dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga aliran dana usaha sehingga tidak terjadi kesalahan yang berakibat pada kerugian finansial. Pengelolaan keuangan secara umum merupakan suatu usaha dalam mengelola dana atau uang pada kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Cinthia Y.D., (2010) di dalam mencapai kesejahteraan itu, diperlukan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik sehingga nantinya uang bisa dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur- hamburkan. Untuk dapat menerapkan tata cara pengelolaan keuangan yang baik, maka diperlukan tanggung jawab keuangan dalam melakukan proses pengelolaan uang beserta aset lainnya dengan cara yang positif.

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilitas keuangan bagi konsumen,penyedia jasa keungan dan pemerintah. Litersi keuangan yang baik akan menimbulkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas, dan meminimalisir keputusan yang salah yang

akan diambil terhadap isu ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan infrstruktur dan fasilitas pelayanan publik .

Indikator literasi keuangan, yaitu:

a. Pengetahuan umum keuangan Yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimilki secara pribadi, keluarga maupun usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam maupun berinvestasi (Chen and Volpe, 1998). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting tidak hanya bagi individu saja tapi juga bagi perusahaan dan perekonomian, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, orang tersebut cenderung memilki perilaku keuangan yang bijak.
b. Tabungan dan pinjaman Tabungan yaitu simpanan uang seseorang dibank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati (Widyaningsih, 2005:15). Menurut UU perbankan No 10 tahun 1998 tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu waktu oleh nasabah serta sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Tabungan adalah simpanan uang seseorang dari sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi melainkan disiapkan atau digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Dwi Latifiana, 2017). Pinjaman

merupakan kredit yang diberikan oleh kreditur kepada individu dengan tenggak waktu tertentu untuk pelunasannya kembali, bank merupakan lembaga yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit (Manurung, 2009:7). Pinjaman yaitu uang atau tagihan hutang yang harus dilunasi setelah jangaka waktu tertentu yang telah disepakati antara pihak peminjam dan pihak yang memberi pinjaman dengan pemberian bunga (Dendawijaya, 2009).

a. Asuransi Yaitu salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak yang lain (Akmal dan Saputra, 2016).
b. Investasi Yaitu menanamkan sejumlah uang (dana) disutu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan menguntungkan (Istijanto, 2009). Menurut Haming (2010) invetasi merupakan pengeluaran dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Invetasi merupakan menyimpan sejumlah uang atau aset yang dimilki yang disimpan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang (Dwi Latifiana, 2017).

Menurut Hung et al. (2009) literasi keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga ia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian.

Menurut Lusardi, annamaria; Mitchell (2008) literasi keuangan merupakan keterampilan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan, serta keahlian yang dimilikinya agar mencapai perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga pengetahuan, keahlian dan perilaku tersebut menjadi kesatuan yang saling berkaitan dalam konsep literasi keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, seperti: dasar bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil.

Unsur -literasi keuangan

a. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)

Kemampuan memahami konsep dasar keuangan

1. Bunga majemuk dan inflasi — memahami bagaimana uang berkembang atau menyusut nilainya dari waktu ke waktu.
2. Diversifikasi risiko — memahami pentingnya menyebar risiko dan tidak menaruh semua modal/pendapatan pada satu hal saja pengaruhnya: Semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan menghindari kesalahan finansial.

    1. Perencanaan dan Strategi Finansia

        Anamaria menekankan bahwa literasi bukan hanya tahu konsep, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan itu untuk: Membuat perencanaan arus kas,Menyusun anggaran usaha sederhana,Mengatur tabungan dan cadangan modal,Pengambilan keputusan tentang investasi atau pembiayaan.

2. Pemahaman Produk Keuangan & Pembiayaan

   literasi keuangan yang baik juga mencakup:Mengetahui berbagai jenis produk keuangan (misalnya tabungan usaha, pinjaman modal kerja), dan Memahami risiko dan biaya terkait kredit atau pinjaman, seperti bunga dan tenor.

3. Kemampuan Numerasi (Numeracy)

   Ini adalah kemampuan untuk memproses angka dan data keuangan (misalnya menghitung margin keuntungan, menghitung persentase biaya, proyeksi pendapatan, dll.).Tanpa kemampuan numerasi, pelaku usaha sering kali:Mengalami kesalahan dalam harga jual,Tidak memperkirakan arus kas secara akurat, dan Sulit melakukan analisis break-even.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan secara efektif sehingga pelaku usaha mampu membuat keputusan finansial yang tepat.Ketika literasi keuangan meningkat, biasanya kinerja keuangan usaha juga ikut membaik. Berikut faktor-faktor pengaruhnya:

1. Ketrampilan pengelolaan keuangan

   Pola pikir dan kebiiasaan terhadap uang misalnya :disiplin menabung,berpikir jangka panjang dan tidak konsuntif terhadap keuntungan usaha.

2. Kemampuan perencanaan keuangan yang meliputi :perencanaan investasi usaha,perencanaan ekspansi,perencanaan kebutuhan modal dan proyeksi laba rugi masa depan,
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan

   Kemampuan memilih alternatif terbaik terkait :sumber pendanaan,penggunanaan laba,strategi harga dan pembelian aset usaha

2.2.2 Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akutansi keuangan) atau GAAP (general accepted accounting prenciple). (Fahmi, 2011) kinerja merupakan kemampuan suatu usaha untuk memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu ukuran dibutuhkan dalam mengukur kinerja seperti tingkat kesuksesan atau hasil pencapaian dari sebuah usaha. Ukuran yang digunakan adalah indikator kinerja utama atau Key Performance Indicator yang mempunyai rangkaian proses bisnis dengan tujuan yang nyata, ukuran kuantitatif dan kualitatif dari hasil yang sebanding dengan tujuan, serta penyelidikan terhadap elemen-elemen yang mempengaruhi tujuan untuk mengetahui strategi apa yang telah diterapkan perusahaan menurut visi dan misi dari perusahaan tersebut (Moeheriono, 2012).

Sedangkan menurut Harahap (2015), kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan manajemen dan merupakan ukuran utama dalam menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan usaha.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk meliht sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan -aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam sebuah gambaran mengenai tingkat dari pencapaian pada pelaksanaan kegiatan/program kebijaksanaan untuk mewujudkan sasaran,tujuan visi dan misi pada strategi yang ada pada suatu perusahaan .Muh. Fuad Alamsyah (2020).

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal yang digunakan sebagai dasar dalam menilai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan.Menurut Munawir (2010) menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan diperlukan analisis laporan keuangan, terutama melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. analisis laporan keuangan bertujuan untuk:Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek),Mengetahui tingkat solvabilitas (kemampuan memenuhi seluruh kewajiban), Mengetahui tingkat rentabilitas atau

profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba),dan menilai stabilitas dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat memanfaatkan modal dan aset perusahaannya untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai pembanding antara perusahaan satu dengan yang lain.Menurut Kasmir (2019) membanding angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang yang lain dalam beberapa periode dalam menentukan efesiensi kinerja dari manajer keuangan yang di wujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.menurut Kasmir (2019) unsur -unsur dari kinerja keuangan :

1. Likuiditas

   menunjukkan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo .usaha dikatakan likuid jika memiliki cukup aset lancar (kas, piutang, persediaan) untuk membayar utang lancarnya. Likuiditas yang rendah bisa menyebabkan usaha kesulitan operasional meskipun sebenarnya memperoleh laba.

   Makna bagi kinerja keuangan :Semakin baik likuiditas, semakin kecil risiko usaha mengalami gangguan operasional.

2. Profitabilitas

   Profitabilitas menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. karena laba menjadi sumber keberlangsungan usaha. Profitabilitas tidak hanya melihat besar laba, tetapi juga efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan dan aset.

3. Aktivitas (Efisiensi)

   Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Usaha yang efisien dapat memutar persediaan dengan cepat, menagih piutang tepat waktu, dan menggunakan aset secara optimal

4. Pertumbuhan (Growth)

   Pertumbuhan menunjukkan perkembangan kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu. Usaha yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya mengalami peningkatan penjualan, laba, dan aset secara berkelanjutan

Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka (Muraga dan John, 2015). Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha (Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014).

2.2.3 Teori Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UKM, usaha, kecil, dan menengah. UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil hingga menengah yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha, dengan kriteria tertentu berdasarkan aset dan omzet tahunan. diklasifikasikan berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

Menurut Tambunan (2012), UKM memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. UKM juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal karena sebagian besar beroperasi di sektor-sektor padat karya dan menggunakan sumber daya lokal. Lebih lanjut, Suryana (2013) menyebutkan bahwa UKM berperan sebagai pelaku utama dalam ekonomi kerakyatan yang mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi, karena fleksibilitasnya dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. UKM juga berfungsi sebagai penopang rantai pasok bagi perusahaan besar serta wadah inovasi di tingkat masyarakat.

a. Teori UKM Berdasarkan Omzet

   Omzet digunakan untuk mengelompokkan UKM menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008.Omzet menunjukkan seberapa besar kapasitas usaha, kemampuan finansial, dan tingkat perkembangan UKM. Semakin besar omzet, semakin besar potensi UKM untuk melakukan investasi, memperluas pasar, dan memanfaatkan layanan keuangan digital (termasuk fintech).

b. Teori UKM Berdasarkan Jumlah Pegawai

   BPS;Sukirno (2012) Jumlah pegawai menggambarkan skala operasional UKM. Dalam teori produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang menentukan besarnya output. Semakin banyak pegawai, semakin besar kapasitas produksi dan layanan. UKM mikro biasanya memiliki 1–4 pegawai, UKM kecil 5–19 pegawai. Jumlah tenaga kerja juga memengaruhi

kebutuhan pengelolaan keuangan yang lebih rapi, termasuk penggunaan fintech.

c. Teori UKM Berdasarkan Lokasi Usaha

Alfred Weber(1909) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh pada jumlah pelanggan, biaya operasional, dan peluang pendapatan. Di Kota Batu, UKM banyak berlokasi di area wisata dan pusat keramaian, sehingga memiliki potensi omzet tinggi. Lokasi strategis mendorong UKM untuk menggunakan layanan keuangan modern seperti fintech agar transaksi lebih cepat dan praktis bagi wisatawan.

UKM kreatif di Kecamatan Bumiaji, sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif, seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam operasionalnya.

1. Keterbatasan Modal: Ini adalah masalah klasik UKM. Mereka kesulitan mengakses pendanaan yang memadai, baik untuk operasional, pembelian bahan baku, maupun investasi peralatan.
2. Rendahnya Literasi Keuangan: Ini mengacu pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, hingga perencanaan arus kas. Hal ini menyulitkan mereka untuk berkembang dan mengajukan pinjaman.
3. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Operasional: Ini adalah tantangan yang paling relevan dengan era digital. Pemanfaatan teknologi yang minim membuat operasional mereka kurang efisien, pemasaran terbatas, dan manajemen keuangannya masih manual.

2.3. Hubungan antar variabel

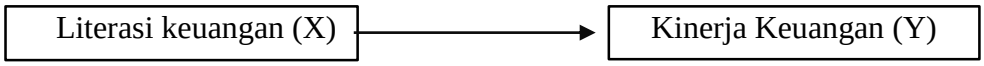
2.3.1 Literasi Keuangan dan kinerja keuangan

Literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha tersebut.

Hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan sangat erat, terutama dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi keuangan sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual

Keterangan:

⟶ **Parsial**

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara terhadap rumusun masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Kesimpulan yang tarafnya rendah karna masih membutuhkan pengujian empiris (Sugiyono, 2015). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), literasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti pengelolaan modal, pencatatan keuangan, serta perencanaan keuangan usaha. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku UKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, mengatur pengeluaran, serta memanfaatkan sumber pembiayaan dengan lebih tepat. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan pendapatan, keuntungan, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang

H1:literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UKM